



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

**Pembuatan Film Fiksi “Tashwirul Afkar” Dalam Pesantren
Sebagai Kearifan Budaya Lokal Berbasis
Visual Dan Audio Visual**

Yunanto Tri Laksono^{1*}, Raka Fadilah Saelan²
Universitas Dinamika ^{1,2}

*email korespondensi penulis: yunanto@dinamika.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Manivestasi seni dan budaya tidak hanya bersumber dari karya cipta seni maupun pelestari seni saja, namun budaya yang bersumber dari kearifan lokal masyarakat yang terus dilestarikan juga menjadi salah sejarah perjalanan budaya masyarakat. Pesantren Baitus Sholihin Genggong, Kabupaten Probolinggo merupakan pesantren yang mempertahankan pola pendidikan islam menggunakan model salaf. Namun, modernisasi menjadi salah satu tantangan besar bagi pesantren yang menjalankan pendidikan secara konvensional, oleh sebab itu perlunya akselerasi penunjang sebagai bentuk penguatan pelestarian melalui film guna mempertahankan tradisi, budaya dan adat pesantren yang sudah berjalan. **Tujuan:** Tujuan pembuatan film pendek fiksi berjudul: “Tashwirul Afkar” dalam pesantren adalah untuk menggali dan memaknai nilai-nilai yang bersumber dari kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi pemikiran di pesantren sebagai manivestasi kebudayaan. **Metode:** Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif melalui narasi yang menarik dan menggugah, dengan memadukan unsur visual, audio visual (musik dan dialog). Film ini juga menampilkan beberapa tokoh penting dalam pesantren, guna memberikan wawasan mendalam tentang tradisi pemikiran dalam pesantren. **Hasil:** Hasil pembuatan film ini adalah untuk memperkenalkan pesantren dan tradisi pemikirannya kepada masyarakat luas, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap kearifan lokal yang ada di Indonesia. Selain itu, film ini juga diharapkan dapat menjadi media edukasi yang efektif bagi generasi muda dalam memahami nilai-nilai agama dan kehidupan yang sejalan dengan tradisi pemikiran pesantren. Kesimpulannya film ini akan dipromosikan melalui media sosial, festival film, dan acara-acara yang terkait dengan kegiatan pesantren. **Kesimpulan:** Dengan demikian, diharapkan film ini dapat mencapai khalayak yang lebih luas dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Indonesia dalam memperkuat nilai-nilai kearifan lokal.

Kata Kunci: Audio Visual, Film Fiksi, Pesantren, Taswirul Afkar

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang berpotensi diberikan pendidikan secara baik, layak, dan berkesinambungan. Karena manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa (YME), memiliki berbagai macam potensi yang siap diaktualisasikan dalam kehidupan seperti potensi perkembangan jasad, potensi perkembangan intelektual, potensi perkembangan sosial, potensi perkembangan moral spritual, dan lain sebagainya. (Adawiyah, 2023) mengemukakan bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri, karena manusia



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas*
***2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”**

mebutuhkan interaksi satu sama lain. Oleh sebab itu sebagai makhluk sosial manusia memiliki kepekaan dan perasaan untuk mampu bersosialisasi dengan lingkungannya, tidak hanya di lingkungan masyarakat sekitar saja namun juga lingkungan lainnya seperti lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah suatu sistem yang kompleks dimana berbagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap praktek pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang merupakan bagian dari lingkungan sosial (Ubaidah et al., 2023).

Kelayakan pendidikan harus dimaksimalkan tidak hanya berlaku pada masyarakat tertentu namun juga kepada seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan dapat terjadi di bawah bimbingan orang lain ataupun secara otodidak atau belajar sendiri (Munir, 2021). Pesantren merupakan salah satu kelompok atau organisasi kemasyarakatan yang menjalankan pendidikan berbasis islami. Pesantren adalah sebuah lingkungan pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya (Najmi et al., 2022). Pesantren juga memiliki tanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa dan mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang memiliki ilmu pengetahuan yang handal, serta dilandasi iman dan takwa yang kokoh. Inovasi atau disebut dengan pembaharuan kurikulum dalam pesantren sangat urgen kiranya harus menjawab dengan harapan, pendidikan yang ada di pesantren dapat menyesuaikan laju perubahan zaman. Diantara aspek inovasi kurikulum pesantren yang perlu dilakukan meliputi ranah tujuan, materi maupun proses pembelajaran (Kamilia & Wahyudin, 2021).

Pesantren juga memiliki tanggungjawab dalam mensyiarkan agama islam, selain itu peran pesantren juga ikut serta berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan umat beragama serta meningkatkan kerukunan antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pada dasarnya pilar-pilar pesantren sebagai organisasi efektif bertujuan dalam memberikan wawasan pengetahuan yang utuh tentang kedudukan, tugas, peran dan fungsi pesantren sebagai agen pembaharuan, pelayanan, peningkatkan mutu manusia sebagai bagian integral dari masyarakat secara keseluruhan (Prasetyo & Anwar, 2021). Sehingga peran pesantren tidak hanya terpusat pada keagamaan saja, namun pesantren juga mampu memanfaatkan peran teknologi agar lebih maju dan berkembang di era modernisasi saat ini. Pemanfaatan teknologi di pesantren memiliki dampak signifikan dalam konteks Pendidikan. Dampak tersebut meliputi peningkatan

aksebilitas Pendidikan, diversifikasi sumber belajar, keterlibatan aktif siswa, monitoring dan evaluasi yang lebih evisien, serta pelatihan dan pengembangan guru (Muchasan et al., 2024).



Gambar 1. Pesantren Baitus Sholihin Genggong, Probolinggo
(Sumber. Google.com)

Salah satu pesantren yang masih mempertahankan adat istiadat, tradisi serta budayanya adalah Pesantren Baitus Sholihin Genggong di Kabupaten Probolinggo. Pengelolaan Kurikulum Pondok Pesantren Salaf (Studi PP. Bitus Sholihin Genggong Probolinggo). Kajian tersebut dilatarbelakangi oleh banyaknya kurikulum pendidikan saat ini berdasarkan kebutuhan pasar (global). Sedangkan Pondok Pesantren Salaf PP. Baitus Sholihin Genggong tetap mempertahankan pendidikan berbasis Islam dengan tetap mempertahankan model salafnya. Meski begitu, santri jebolan Pondok Pesantren Salaf PP. Baitus Sholihin Genggong mampu menghadapi tantangan zaman di era modernisasi (Qosim, 2019). Pada proses pendidikannya pesantren ini ingin menguatkan peran tradisi dan kearifan lokalnya demi menjaga warisan budaya leluhur. strategi konvensional (pengajaran secara langsung yang berisikan nasihat-nasihat dari kyai/ustadz), strategi reflektif (penumbuhan kesadaran melalui evaluasi diri dan diskusi), dan strategi trans-internalisasi (komunikasi dua arah atau berdiskusi melalui pengajaran dan contoh yang baik) (Raharja et al., 2023).

Tashwirul Afkar merupakan embrio dasar dalam pemikiran pendidikan dan diskusi yang sudah ditanamkan sejak lama. Tashwirul Afkar merupakan titik awal untuk berdirinya NU untuk menjadi sebuah forum diskusi para tokoh pemuda alumni Timur Tengah atau tokoh pemuka agama pada saat itu di Surabaya. Selain menjadi wadah diskusi untuk tokoh agama, forum ini juga melakukan kegiatan diskusi bersama dengan tokoh pergerakan nasional. Hal inilah yang membuktikan bahwa Nahdlatul Ulama bukan hanya organisasi yang bergerak di bidang keagamaan, melainkan juga sebagai organisasi kemasyarakatan dan kenegaraan. Tonggak berdirinya Tashwirul Afkar ini bagi kalangan adalah menjadi fondasi



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

kreatifitas berfikir dan forum perdebatan dan diskusi menjadi tidak ditabukan untuk mencapai sebuah kemajuan (Alfas, 2021).

Pada penelitian ini penulis berperan sebagai sutradara yang memiliki tugas untuk melakukan riset di lapangan guna memperkuat gagasan dalam pembuatan film fiksi ini. Namun tak hanya itu, sutradara juga memiliki peran yang penting agar film pendek ini dapat dikerjakan dengan baik. Dalam bukunya (Borwell, Thompson, & Smith, 2017), dijelaskan bahwa mayoritas produksi film dibagi menjadi empat tahap, yaitu Scriptwriting and funding, preparation for filming, shooting, dan assembly. Hal-hal tersebut juga dapat menjelaskan beberapa peran sutradara dalam proses pembuatan film. Seperti sutradara melakukan analisis skenario dalam pembuatan naskah, penyusunan storyboard, hunting lokasi yang akan digunakan untuk melaksanakan syuting film, dan juga beberapa proses panjang lainnya.

Ketika proses pengambilan gambar selesai, maka hasil gambar yang telah dihasilkan akan diberikan kepada editor agar hasil dari gambar tersebut dapat dipilah dan disusun sehingga menjadi sebuah film fiksi yang baik. Pada proses penyusunan hasil gambar, editor akan melakukan proses penggabungan dengan menyesuaikan treatment yang sudah ada. Editor melakukan proses editing dibawah arahan sutradara terlebih dahulu sampai potongan kasar (rough cut) selesai, editor akan memperlihatkan kepada sutradara. Sebagai sutradara dalam pembuatan tugas akhir ini penulis akan menggunakan alur maju mundur agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami. Penulis memilih genre film fiksi karena film ini berdasarkan dari kejadian nyata.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif yang kemudian akan dilakukan wawancara dengan narasumber yang ahli pada bidangnya dan menggunakan data-data yang didapatkan untuk membuat karya. Penulis akan melakukan tahapan penelitian melalui studi literatur, observasi, dan wawancara. Setelah semua data telah diperoleh maka akan dilakukan evaluasi untuk mencari kesamaan data. Sebagai sebuah film fiksi, pembuatan "Taswirul Afkar" tidak menggunakan metode penelitian yang sama dengan penelitian ilmiah pada umumnya. Namun, dalam proses produksi film ini, terdapat beberapa metode yang digunakan untuk memastikan kualitas dan keakuratan cerita yang disampaikan. Tim produksi melakukan studi literatur tentang pesantren dan tradisi pemikirannya, baik melalui bahan bacaan, wawancara dengan kiai dan ulama, maupun pengamatan langsung di pesantren. Tim produksi melakukan wawancara dengan kiai, santri, dan ulama yang kompeten dalam bidang agama dan tradisi pemikiran pesantren, untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang kehidupan di pesantren.

Tim produksi melakukan observasi langsung di pesantren untuk memperoleh gambaran tentang kehidupan santri dan kiai, serta suasana belajar mengajar di pesantren. Tim produksi berkonsultasi dengan para ahli dalam bidang film, seperti sutradara, penulis skenario, dan penata gambar, untuk memastikan kualitas film yang dihasilkan. Dengan menggunakan metode-metode tersebut, tim produksi dapat memastikan bahwa cerita dalam film "Taswirul Afkar" sesuai dengan realitas di pesantren dan memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang tradisi pemikiran pesantren. Hal ini dapat meningkatkan kualitas film dan memberikan pemahaman yang lebih baik bagi penonton tentang kehidupan di pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

"Taswirul Afkar" adalah sebuah film fiksi yang mengangkat tema tentang pesantren dan tradisi pemikirannya. Film ini mengisahkan perjalanan seorang santri dalam menemukan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama dan kehidupan di pesantren. Dalam film ini, penonton dapat melihat kehidupan sehari-hari di pesantren, mulai dari aktivitas belajar mengajar, ritual keagamaan, hingga interaksi sosial antara santri dan kiai. Film ini juga menampilkan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi pemikiran pesantren, seperti kebersamaan, kesederhanaan, dan ketekunan dalam beribadah. Selain itu, film ini juga memberikan gambaran tentang kompleksitas dalam memahami agama dan kehidupan, serta tantangan yang dihadapi oleh seorang santri dalam menemukan jalan yang benar. Melalui karakter-karakter yang ditampilkan dalam film ini, penonton dapat melihat berbagai sudut pandang dan pemahaman tentang agama dan kehidupan yang berbeda-beda.

Secara keseluruhan, "Taswirul Afkar" dapat menjadi media yang efektif dalam memperkenalkan pesantren dan tradisi pemikirannya kepada masyarakat luas, serta meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap kearifan lokal yang ada di Indonesia. Film ini juga dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi generasi muda dalam mengeksplorasi nilai-nilai kearifan lokal dan memperkuat identitas budaya Indonesia.



Gambar 2. Pendopo/Aula Pesantren Genggong, Probolinggo
(Sumber. Olahan Penulis).

Pendopo pesantren adalah sebuah ruangan masalah agama dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendopo pesantren juga biasanya digunakan sebagai tempat

untuk menyelenggarakan acara-acara keagamaan, seperti pengajian, tahlilan, dan peringatan hari besar Islam. Acara-acara ini biasanya dihadiri oleh santri dan masyarakat sekitar, sehingga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antara pesantren dan masyarakat. Pendopo pesantren juga memiliki nilai historis dan budaya yang tinggi, karena sering kali menjadi tempat untuk menyimpan berbagai benda-benda pusaka dan artefak yang berhubungan dengan sejarah pesantren. Beberapa pendopo pesantren bahkan telah menjadi situs bersejarah yang dilindungi oleh pemerintah. Secara keseluruhan, pendopo pesantren merupakan ruang yang sangat penting dalam kehidupan pesantren, karena menjadi tempat untuk berkumpul, berdiskusi, dan menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Pendopo pesantren juga memiliki nilai historis dan budaya yang tinggi, sehingga perlu dijaga dan dilestarikan sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia.



Gambar 3. Pendopo Kiri
(Sumber. Olahan Penulis)

Pendopo adalah sebuah ruangan terbuka yang biasanya terdapat di dalam kompleks bangunan tradisional Jawa, seperti rumah adat, kraton, dan pesantren. Pendopo biasanya memiliki atap yang tinggi dan terbuka di bagian atasnya, sehingga memungkinkan sirkulasi udara yang baik. Pendopo digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti upacara adat, pertemuan, diskusi, dan acara keagamaan. Di Jawa, pendopo seringkali digunakan sebagai tempat untuk menyambut tamu penting atau menyelenggarakan acara pernikahan, karena memiliki suasana yang khas dan memberikan kesan yang berbeda dari ruangan tertutup. Pendopo juga memiliki nilai historis dan yang biasanya terdapat di dalam kompleks budaya yang tinggi, karena seringkali menjadi tempat pesantren yang digunakan untuk berbagai kegiatan, untuk menyimpan berbagai benda-benda pusaka dan seperti pengajian, pertemuan, dan acara keagamaan artefak yang berhubungan dengan sejarah bangunan lainnya. Pendopo pesantren umumnya memiliki ukuran yang cukup besar, dengan atap yang tinggi tradisional Jawa.

Beberapa pendopo bahkan telah menjadi situs bersejarah yang dilindungi oleh pemerintah. Dalam konteks pesantren, pendopo memungkinkan sirkulasi udara yang baik. Seringkali digunakan sebagai



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

tempat untuk Pendopo pesantren memiliki peran yang mengadakan pengajian dan acara keagamaan lainnya. sangat penting dalam kehidupan pesantren, karena Pendopo pesantren biasanya dilengkapi dengan kursi menjadi tempat untuk berbagai kegiatan keagamaan dan meja yang terletak di atas tikar, sebagai tempat dan sosial. Di sini, santri dan kiai dapat berkumpul dan berdiskusi tentang berbagai hal, termasuk duduk bagi kiai dan para santri. Secara keseluruhan, pendopo merupakan sebuah ruangan tradisional yang memiliki nilai historis dan budaya yang tinggi, serta menjadi tempat untuk berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Pendopo juga memiliki nilai estetika yang khas, sehingga seringkali menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin mengenal lebih dekat dengan budaya Jawa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari film "Taswirul Afkar" adalah bahwa pesantren dan tradisi pemikirannya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Melalui karakter- karakter yang ditampilkan dalam film, penonton dapat melihat betapa kompleksnya memahami agama dan kehidupan, serta tantangan yang dihadapi oleh seorang santri dalam menemukan jalan yang benar. Film ini juga memberikan gambaran tentang nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi pemikiran pesantren, seperti kebersamaan, kesederhanaan, dan ketekunan dalam beribadah. Dalam film ini, penonton dapat melihat kehidupan sehari-hari di pesantren, mulai dari aktivitas belajar mengajar, ritual keagamaan, hingga interaksi sosial antara santri dan kiai. Dengan demikian, film "Taswirul Afkar" dapat menjadi media yang efektif dalam memperkenalkan pesantren dan tradisi pemikirannya kepada masyarakat luas, serta meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap kearifan lokal yang ada di Indonesia. Film ini juga dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi generasi muda dalam mengeksplorasi nilai-nilai kearifan lokal dan memperkuat identitas budaya Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya artikel ini, antara lain: Pesantren Baitus Sholihin Genggong, Kabupaten Probolinggo yang memberikan izin untuk dilaksanakannya observasi penelitian dan juga produksi film pendek, Universitas Dinamika sebagai institusi penulis yang memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian sehingga penelitian ini mampu berjalan sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang memfasilitasi dalam kegiatan Seminar Nasional ini, serta berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas
2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2023). Peranan Orang Tua Dalam Mewujudkan 10 (Sepuluh) Hak-Hak Anak Menurut Perspektif Islam. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(6). <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i6.375>
- Kamilia, F. F. S. K., & Wahyudin, D. (2021). Inovasi Kurikulum Pesantren. *Inovasi Kurikulum*, 18(2).
- Muchasan, A., Nur Syam, & Anis Humaidi. (2024). Pemanfaatan Teknologi di Pesantren (Dampak dan Solusi dalam Konteks Pendidikan). *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 10(1). <https://doi.org/10.55148/inovatif.v10i1.849>
- Munir. (2021). *Pendidikan adalah Proses Perubahan Sikap*. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur UPT.Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pendidikan.
- Najmi, M. I. I. A., Casmini, C., & Sa'adah, N. (2022). Konseling Pengasuh Terhadap Santri Dalam Mengatasi Bullying Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 8(1).
- Prasetyo, M. A. M., & Anwar, K. (2021). Karakteristik Komunikasi Interpersonal serta Relevansinya dengan Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1042>
- Qosim, N. (2019). Manajemen Kurikulum Pendidikan Pesantren Salaf (Studi PP. Baitus Sholihin Zainul Hasan Genggong Probolinggo). *At-Ta'lim*, 5(2).
- Raharja, S., Arif Rifa'i, A., & Wulandari, F. (2023). Internalisasi Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Tahfidzul Wa Ta'limul Qur'an Masjid Agung Surakarta Menangkal Radikalisme. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(1). <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i1.748>
- Ubaidah, N. Al, Zamhari, A., Janah, M., Yuniar, Y., & Sari, P. P. (2023). Lingkungan Pendidikan Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6). <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.261>